

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), praktik kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen esensial dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. WHO secara konsisten menekankan pentingnya pendidikan kesehatan gigi yang menyeluruh untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai praktik kebersihan mulut yang optimal (WHO, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, kesehatan gigi dan mulut memiliki peran krusial dalam kesehatan umum, khususnya selama masa pertumbuhan anak. Di Indonesia, sistem kesehatan masih menghadapi tantangan signifikan terkait kondisi gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia 5–9 tahun mencapai 54,6%, dengan indeks DMF-T rata-rata 1,8 jauh melebihi target WHO sebesar maksimal 1,0 pada tahun 2020 (Maharani, 2019).

Lebih lanjut, penelitian epidemiologis di berbagai daerah Indonesia mengindikasikan bahwa permasalahan gigi dan mulut, terutama karies gigi, masih merupakan isu yang melanda baik anak-anak maupun orang dewasa. Sekitar 60–80% anak usia sekolah dasar mengalami karies gigi, yang disebabkan oleh minimnya kesadaran dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Studi yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa 89% anak usia sekolah dasar di Indonesia mengalami karies gigi, dan 67% di antaranya tidak menguasai teknik menyikat gigi yang benar.

Situasi ini diperburuk dengan masih dominannya metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut konvensional, seperti demonstrasi dan ceramah, yang sering gagal menarik perhatian dan mempertahankan minat belajar anak-anak. Riset menunjukkan bahwa metode konvensional hanya mampu meningkatkan pengetahuan sebesar 23,5% pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak (Widyastuti, 2021).

Konteks pendidikan kesehatan, penggunaan media edukatif yang sesuai usia menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas III, berada dalam masa perkembangan kognitif yang aktif, di mana mereka cenderung lebih mudah memahami informasi melalui pendekatan konkret, visual, dan partisipatif. Edukasi kesehatan gigi tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan dan sikap positif yang berkelanjutan terhadap kebersihan mulut. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung diperlukan agar pesan kesehatan dapat diterima dan diterapkan secara optimal oleh peserta didik.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, *Smart Dental Box* dikembangkan sebagai media edukatif yang mengombinasikan elemen permainan dengan pembelajaran kesehatan gigi dan mulut. Media ini dirancang berdasarkan teori pembelajaran kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada fase operasional konkret, di mana pemahaman konsep lebih mudah dicapai melalui objek nyata dan pengalaman langsung. *Smart Dental Box* mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran visual, audio, dan kinestetik yang mengakomodasi beragam gaya belajar anak (Abral et al., 2020).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan kesehatan gigi pasca intervensi menggunakan media interaktif, dengan nilai *effect size* mencapai 0,76 (Supriyanto, 2019). Selain itu, pemanfaatan media edukasi interaktif terbukti dapat meningkatkan retensi pengetahuan sebesar 45% lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Rahmawati, 2021).

Temuan serupa juga dijumpai dalam penelitian di beberapa sekolah dasar di Jawa Tengah, yang menunjukkan bahwa implementasi media interaktif dalam pendidikan kesehatan gigi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 78% serta pemahaman materi hingga 65%. Hasil ini mendukung teori *Multiple Intelligences* dari Gardner, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek kecerdasan akan lebih efektif dalam membangun pemahaman yang menyeluruh (Rahman, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 1 Kawalu pada 14 Januari 2025 melalui wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *Smart Dental Box* belum pernah dilakukan. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Smart Dental Box* terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Kawalu.”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SDN 1 Kawalu?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III di SDN 1 Kawalu.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengukur tingkat pengetahuan sebelum siswa kelas III di SDN 1 Kawalu diberikan penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box* (*pre-test*).

1.3.2.2. Mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah kelas III di SDN 1 Kawalu diberikan penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box* (*post-test*).

1.3.2.3. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *Smart Dental Box*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Murid

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya.

1.4.2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini menyediakan alternatif media pembelajaran kesehatan gigi dan mulut yang efektif, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

1.4.3. Bagi Instansi

Penelitian ini memberikan informasi dan referensi dalam pengembangan program promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah, serta dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kerjasama antara instansi kesehatan dengan institusi pendidikan dalam upaya preventif kesehatan gigi anak usia sekolah.

1.4.4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperkaya wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan gigi anak, serta memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

1.5. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Smart Dental Box Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas III di SDN 1 Kawalu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan sebelumnya :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abral (2020)	“ <i>Smart Dental Box</i> Sebagai Media Penyuluhan Untuk Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi Mulut”	Kedua penelitian menggunakan media <i>Smart Dental Box</i> sebagai alat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Keduanya juga mengukur pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebagai variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai	Komponen dalam <i>Smart Dental Box</i> menjadi perbedaan pada penelitian ini <i>Smart Dental Box</i> berisi model gigi dan mulut, kartu edukatif dan panduan penggunaan.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			instrumen pengumpulan data.	
2	Yunita (2020)	“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Gigi Sehat terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Kesehatan Gigi dan Mulut”	Persamaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut dan menggunakan media pembelajaran interaktif dalam bentuk alat bantu visual untuk memperkuat pemahaman siswa.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan media Penelitian ini menggunakan video edukasi sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Smart Dental Box</i> , sebuah alat yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman interaktif dan praktis yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan model gigi dan mulut.
3	Siregar (2018)	“Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Gigi dan Mulut”	persamaannya yaitu Fokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan gigi di kalangan siswa sekolah dasar, dengan tujuan yang serupa yaitu mengedukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.	perbedaannya terletak pada Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih tradisional, yaitu menggunakan brosur dan poster, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Smart Dental Box</i> , yang merupakan alat berbasis teknologi interaktif.
4	Ariani & Soemarto (2019)	“Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar tentang Kesehatan Gigi”	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi berbasis teknologi.	Perbedaannya Penelitian Ariani & Soemarto menggunakan aplikasi mobile dan game edukasi, yang dapat diakses di perangkat masing-masing, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Smart Dental Box</i> , yang lebih merupakan alat fisik yang dirancang khusus untuk

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				penyuluhan kesehatan gigi.